

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian diperlukan suatu cara atau metode ilmiah tertentu untuk memperoleh data dan informasi, suatu cara untuk memecahkan masalah ataupun untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode penelitian, metode ilmiah tersebut diperlukan dengan tujuan agar data atau informasi yang dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah yaitu metode penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model pembelajaran *discovery learning* yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas yaitu dalam bahasa Inggris diartikan *Classroom Action Research*, disingkat CAR. Dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan memperbaiki mutu proses pembelajaran di kelas serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran pada subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi, yang mana guru merupakan mitra kerja peneliti. Masing-masing memusatkan perhatiannya pada aspek-aspek penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan keahliannya, guru sebagai praktisi pembelajaran, peneliti sebagai perancang dan pengamat yang kritis.

PTK biasa dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Menurut Winter dan Munn-Giddings's dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 3) penelitian tindakan kelas adalah:

Kajian situasi sosial untuk meningkatkan praktik dan kualitas pemahaman. Penelitian tindakan membahas tentang gejala sosial dengan segala situasi yang timbul di dalamnya guna meningkatkan praktik dan kedalaman pemahaman. Pada konteks pembelajaran, penelitian tindakan berupaya meningkatkan mutu pembelajaran dan pemahaman peserta didik pada materi yang diajarkan.

Selanjutnya Suhardjono dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 5) mendefinisikan kembali penelitian tindakan kelas yaitu:

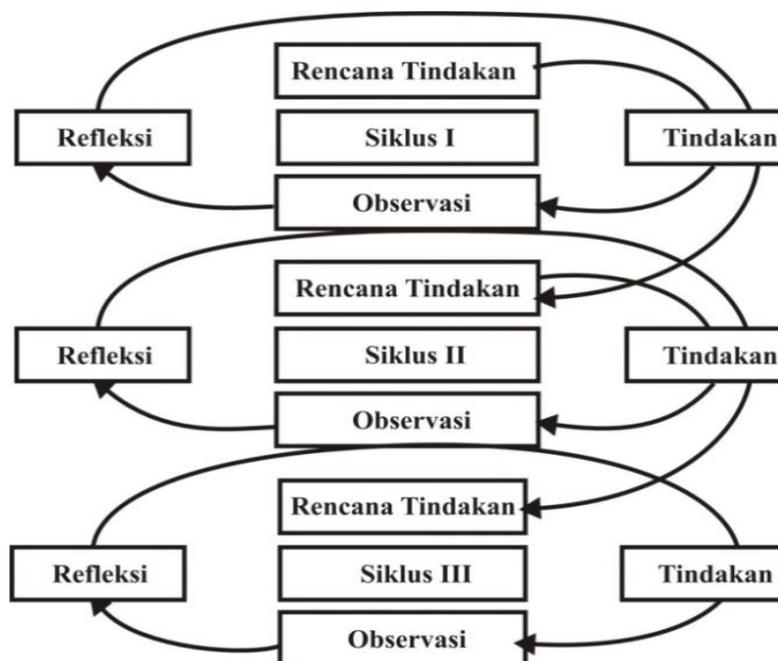
Penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran di kelas. Hasil penelitian kemudian dibuat laporan sesuai dengan kondisi nyata yang dilakukan para guru di kelasnya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dengan metode, strategi atau model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik materi pelajaran.

Dari beberapa definisi penelitian tindakan kelas di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan guru berdasarkan permasalahan nyata saat pembelajaran di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan dikelas.

## **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dirancang melalui tiga siklus dan pada setiap siklus dilaksanakan satu kali pembelajaran dengan alokasi waktu 5x35menit, setiap siklus yang dilakukan mengacu kepada perubahan dalam pembelajaran agar menjadi lebih baik lagi dalam proses maupun hasilnya, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. PTK juga memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan. Prosedur tersebut berguna bagi para guru yang akan melaksanakan PTK. Menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun deskripsi yang dapat dilakukan oleh guru pada setiap siklusnya desain penelitian tindakan kelas (PTK) Kemmis dan Mc.Taggart dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

**Gambar 3.1**  
**Alur Penelitian Tindakan Kelas**



**Sumber: Spiral Penelitian Tindakan Kelas (Kemmis dan Mc. Taggart, 1982)**

### **Tahap Pelaksanaan PTK**

Dari gambar di atas dapat diuraikan prosedur penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

#### **a. Rencana Perencanaan**

Sebelum melaksanakan PTK, seorang guru hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan dalam bentuk tulisan. Menurut Arikunto dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 23) ada beberapa langkah yang dilakukan dalam kegiatan ini, yakni membuat skenario pembelajaran, membuat lembaran observasi, mendesain alat evaluasi. Adapun langkah- langkah perencanaannya yaitu :

1. Meminta izin kepada kepala sekolah dan guru SDN Muararajeun. Tahap perencanaan dimulai dengan mengkonfirmasi ide penelitian kepada

kepala sekolah dan dewan guru serta melakukan diskusi dengan guru-guru dan kepala sekolah mengenai pelaksanaan penelitian.

2. Permintaan kerjasama dengan guru kelas IV SD Negeri Muararajeun Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung.
3. Permintaan izin kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung.
4. Permintaan izin kepada Badan Kesatuan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung.
5. Permintaan izin kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung.
6. Setelah diperoleh izin dan kesepakatan mengenai penelitian, selanjutnya yaitu melakukan observasi dengan melihat kelas yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu kelas IV SD Negeri Muararajeun Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung.
7. Pengkajian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator dan tujuan pembelajaran yang selanjutnya ditunjukkan secara bersama-sama dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP).
8. Mengamati metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran subtema Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku sebelumnya.
9. Merancang pembelajaran subtema Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku sesuai model pembelajaran yaitu model *discovery learning*.
10. Merancang instrument penelitian menganalisa kegiatan guru, kegiatan siswa, dan hasil belajar siswa yaitu:
  - a) Lembar Observasi
  - b) Tes
  - c) wawancara
  - d) Dokumentasi

#### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Arikunto dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 25) memaparkan secara rinci hal-hal yang harus diperhatikan peneliti antara lain:

apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan, apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancar, bagaimanakah situasi proses tindakan, apakah siswa-siswa melaksanakan dengan bersemangat, bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan tersebut. Diharapkan dengan tindakan ini bisa memecahkan masalah-masalah yang muncul sebelum tindakan ini dilakukan agar hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan, maka tindakan dibagi menjadi beberapa siklus. Dalam penelitian ini menggunakan tiga siklus yang disesuaikan dengan alokasi waktu setiap pokok bahasan dan jadwal pelajaran siswa yang dijadikan subjek penelitian.

Beberapa hal yang akan dilakukan pada tahap ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran *Discovery Learning*.
2. Mempersiapkan alat dan media yang akan digunakan pada pembelajaran.
3. Melaksanakan prosedur

### c. Tahap Observasi

Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan (Arikunto dalam Iskandar Dadang dan Narsim, 2015, hlm. 25). Agar hasil PTK yang bebas dari bebas atau tidak objektif, guru sebaiknya menggunakan pengamat dari luar seperti guru senior atau minimal sama masa kerjanya dan memiliki karakter yang baik dalam penilaian yakni jujur sehingga hasil penelitian objektif bukan subjektif. Pengamatan tidak dilakukan oleh guru saja, melainkan siswa juga mengisi lembar observasi penilaian diri dan penilaian antar teman agar hasil pengamatan lebih obyektif. Adapun kegiatan observasi dalam penelitian ini yakni diantaranya:

1. Mengobservasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model *discovery learning* pada subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Muararajeun kecamatan cibeunying kaler kota Bandung.

2. Mengobservasi penerapan model *discovery learning* pada subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Muararajeun kecamatan cibeunying kaler kota Bandung.
3. Mengamati secara langsung aktivitas siswa untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menerapkan strategi pembelajaran model *discovery learning*.

#### **d. Tahap Refleksi**

Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi. Segala kekurangan yang terdapat pada siklus pertama akan diperbaiki pada siklus berikutnya hingga tercapai tujuan yang diinginkan. Refleksi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Mengecek kelengkapan data yang terjaring selama proses tindakan.
- b. Mendiskusikan dan pengumpulan data antara guru dan peneliti berupa hasil pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar siswa, dll.
- c. Penyusunan rencana tindakan berikutnya yang dirumuskan dalam skenario pembelajaran dengan berdasar pada analisis data dari proses dalam tindakan sebelumnya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus II. Dan memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus III.

Penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak III siklus, sebagaimana hal ini disebabkan peroleh data dari tiga siklus penelitian telah memberikan gambaran yang cukup signifikan pencapaian tujuan penelitian. Artinya, data yang diperoleh siklus demi siklus menunjukkan pada peningkatan hasil belajar siswa yang menjadi konstansi dalam penelitian ini.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini berdasarkan permasalahan nyata dalam pembelajaran subtema Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Muararajeun tahun akademik 2016/2017 yang berjumlah 38 orang siswa, diantaranya 17 orang siswa laki-laki dan 21 orang siswa perempuan dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda.

Alasan subjek penelitian adalah bahwa berdasarkan hasil observasi pada subtema Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku, hasil belajar siswa kelas IV A masih relatif rendah sehingga nilai siswa masih banyak yang belum mencapai KKM. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pada proses maupun hasil pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning* dalam pembelajaran untuk hasil belajar siswa.

**Tabel 3.1**

**Daftar Siswa kelas IV A**

No.	N A M A S I S W A	L	P
1	ABDILLAH GIBSON F	1	
2	AINUL PUTRI LESTARI		1
3	ANGEL WIJAYA		1
4	BAGUES DWI UNTORO	1	
5	BAYU WIGUNA I	1	
6	BUMI NATUGELORA M	1	
7	CHARREL NICKO S	1	
8	CITA CENDEKIA R		1
9	DESTI NOVIANTI		1
10	DESY AYU GIANTINA		1
11	FASA PUTRI RAMADHAN		1
12	FAUZAN NUR ROHMAN	1	
13	GINA JENI P		1
14	HAIKAL DWI CAHYONO	1	
15	HUMAIRA AZZAHRA J		1
16	MEUTHIA ALIFA R.N		1
17	MITHA KHANZA M		1
18	MOCHAMMAD PRAYOGO	1	
19	MUHAMMAD HAFID E.A	1	

20	MUHAMMAD RIZKY S	1	
21	MUHAMMAD ZAIDAN A	1	
22	NABILA ALIFTA PUTRI		1
23	NATASYA RAMADHAN		1
24	NIZA NAILA		1
25	OLIVIA AGUSTINA HILMAN		1
26	RAKADHIPTA ATHALLA	1	
27	RENO ISLAMI PASHA	1	
28	RISHA AYU ALANTA		1
29	RIYAN RADITYA P	1	
30	RIZKI IBNU SAPUTRA	1	
31	SAMSUDIN MAULANA ZAKARIA S	1	
32	SARAH SAFITHRI		1
33	SHAFIRA RAUDATUNNISA		1
34	SULTAN FARROS R.P	1	
35	WIDHI ANGGI LESTARI		1
36	YOSUA NOVERTUS M	1	
37	ZENI AMELIA PUTRI		1
38	ZIANDARA RASENDRYA		1
JUMLAH		38	18
			20

**Sumber : Tata Usaha SDN Muararajeun kecamatan Cibeunying Kaler kota Bandung**

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai objek dalam suatu penelitian. sehingga variabel memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang kelancaran suatu penelitian.

Variabel-variabel penelitian yang dijadikan titik incar untuk menjawab permasalahan yang dihadapi yaitu:

1. Variabel input : Siswa SDN Muararajeun.
2. Variabel proses : Model pembelajaran *Discovery Learning*.
3. Variabel output : Hasil belajar

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini menggunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### a. Karakteristik Sekolah

Letak SD Negeri Muararjeun Lokasi penelitian terletak di Jalan Muararajeun No. 26 Kelurahan Chihaurgeulis Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung. Keadaan sekolah tersebut terbilang cukup baik dari bangunan sekolah dan fasilitas sekolahnya. Peneliti memilih SD Negeri Muararajeun Kecamatan Cibeunying Kaler kota Bandung sebagai tempat penelitian karena lokasi kediaman peneliti tidak jauh jaraknya dari sekolah sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data, peluang waktu yang luas dengan subjek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi peneliti.

### b. Karakteristik Siswa

Hampir rata-rata siswa yang bersekolah di SD Negeri Muararajeun Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung merupakan anak-anak di daerah tersebut. Namun kurangnya kreatifitas guru terhadap model pembelajaran, sehingga siswa menjadi pasif ketika belajar dan menurunkan hasil belajar siswa terhadap suatu pembelajaran.

### c. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada tahun 2017. Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SDN Muararajeun Bandung yang dipimpin oleh Yuyun Yuningsih S.Pd,M.Pd selaku kepala sekolah SDN Muararajeun Bandung. Sekolah ini beralamat di Jalan SD Muararajeun No. 26 Kelurahan Cihaurgeulis, Kecamatan Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Penentuan tempat ini diharapkan dapat memberikan berbagai kemudahan untuk penulis. Peneliti memilih SDN Muararajeun kecamatan Cibeunying Kaler kota Bandung sebagai tempat penelitian karena untuk memudahkan administratif dan perijinan serta peneliti telah mengenal permasalahan-permasalahan yang ada disekolah terutama menyangkut kondisi pembelajaran siswa.

Penelitian ini berfokus pada penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Muararajeun

kecamatan Cibeunying Kaler kota Bandung dalam subtema Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku. Karakteristik subjek penelitian masih sulit meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah dalam subtema Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku.

Deskripsi mengenai tempat penelitian meliputi kondisi siswa, kondisi guru, dan kondisi lingkungan belajar dijelaskan sebagai berikut:

a. Kondisi siswa

Siswa/i di SDN Muararaejun dari kelas 1 sampai kelas 6 berjumlah 525 orang

b. Kondisi guru

Jumlah guru kelas dan guru mapel di SDN Muararajeun berjumlah 24 orang guru.

c. Kondisi lingkungan belajar

Letak SDN Muararaejun kecamatan Cibeunying Kaler kota Bandung berada dalam lokasi yang dapat dijangkau masyarakat dari semua penjuru, dekat dengan jalur kendaraan umum. Berada dalam lingkungan masyarakat yang mengerti pendidikan, serta halaman sekolah yang luas berpotensi untuk mengembangkan program ekstrakurikuler. SDN Muararajeun Bandung terdiri dari 24 ruangan, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 14 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang uks, 2 ruang wc guru, 2 ruang wc siswa, 1 ruang kesenian dan 1 ruang tata usaha.

## **D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

### **1. Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan hal paling penting yang harus disiapkan ketika akan melakukan penelitian. Hal ini dikarenakan teknik yang tepat akan menghasilkan data yang tepat pula, begitupun sebaliknya jika menggunakan teknik tidak tepat maka hasilnya pun tidak akan berpengaruh pada penelitian yang diadakan. Pengumpulan data perlu dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi serta menguji kebenaran hipotesis untuk menjawab semua rumusan masalah. Pengumpulan data menurut Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 72) “Teknik ini digunakan untuk

mendeskripsikan data kuantitatif dan kualitatif yang diinterpretasikan dalam bentuk uraian”.

**a. Jenis Data**

1) Data Kualitatif

Data kualitatif berisi kalimat penjelasan yang diambil dari hasil observasi peneliti pada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil pengamatan observer pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dianalisis dengan deskripsi persentase dan dikelompokkan berdasarkan kategori.

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa angka-angka yang diambil dari hasil evaluasi setelah diadakan pembelajaran diolah dengan menggunakan teknik deskriptif persentase. Nilai dianalisis berdasarkan pencapaian siswa yakni nilai tertinggi, terendah, jumlah, rerata kelas, dan ketuntasan.

**b. Sumber Data**

Menurut Hermawan (2007, hlm.185) Ada dua sumber data dalam penelitian tindakan yaitu;

Sumber primer dan sekunder. Sumber primer dalam PTK antara lain: siswa, guru, orang tua, dan kepala sekolah. Sumber data Sekunder dalam ptk data yang berasal dari pihak yang masih ada kaitannya dengan data primer tetapi tidak secara langsung. Sumber data sekunder dalam PTK antara lain; Pengawas sekolah, pejabat dinas pendidikan, pengurus komite sekolah dan lain-lain. Data primer dihasilkan dalam PTK, antara lain: 1) data hasil wawancara dengan guru, siswa kepala sekolah, kepala sekolah dan orang tua, dan (2) data nilai prestasi belajar siswa sesudah dilaksanakan PTK. Adapun data sekunder dalam PTK dapat berupa arsip nilai sebelum PTK dilaksanakan (dokumen hasil belajar siswa) data pribadi siswa dalam buku induk sekolah, foto-foto, dan laporan pengamatan hasil wawancara dengan subjek yang tidak secara langsung berhubungan dengan siswa dalam PBM.

Data sekunder yang diperoleh dalam melaksanakan PTK adalah berupa nilai hasil belajar siswa yang rendah. Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

**a. Tes**

Lembar tes atau soal dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan indikator. Tes yang digunakan dalam PTK dilakukan di akhir pembelajaran

berupa *free test* dan *post test* untuk memperoleh data/ mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan. Menurut Arikunto dalam Iskandar Dadang (2015, hlm. 70) “tes yaitu serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok”. Bentuk tes yang biasa digunakan untuk mengukur hasil belajar antara lain uraian, pilihan ganda dan isian.

1) Free test

Data hasil pretes diperoleh dari pemberian tes diawal pelajaran sebelum diadakan tindakan terhadap pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam memahami dan mengenal materi yang akan dipelajari. Data hasil *free test* diambil dari ketiga siklus yang diberikan.

2) Postes

Data hasil tes akhir ini diambil dari pemberian tes kepada siswa setelah dilakukan tindakan pembelajaran. Tujuan tes ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam mempelajari suatu materi yang diberikan dan sejauh mana peningkatannya dari pretes. Data yang diambil terdiri dari ketiga tes akhir sesuai siklus yang diberikan.

b. Observasi

Pengamatan dilakukan dengan diketahui oleh siswa serta dilakukan pada waktu proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui proses belajar mengajar secara langsung. Pengamatan dilakukan secara terbuka oleh peneliti dan diketahui oleh siswa serta dilakukan pada waktu proses pembelajaran secara langsung dengan tujuan untuk mengetahui proses belajar mengajar berlangsung. Sudjana dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 50) mengemukakan bahwa observasi atau pengamatan adalah:

Sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi dalam ptk hendaknya dilakukan secara berlangsung oleh peneliti dan observer dalam kegiatan pembelajaran.

Dari paparan teori di atas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan pengamatan juga pencatatan secara sistematis dengan mengamati proses pembelajaran sehingga terlihat perubahan sikap atau tingkah laku yang menjadi fokus pengamatan.

Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti dan observer untuk memperoleh data pada penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti merancang instrument observasi sebagai berikut:

- a. Lembar penilaian Pelaksanaan Pembelajaran.
- b. Lembar penilaian sikap siswa KI-1 dan KI-2.

Instrument-instrumen di atas merupakan alat untuk memperoleh data pada penelitian ini. Instrument digunakan selama penelitian proses pembelajaran dari siklus ke siklus pada subtema Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku dengan menggunakan model *discovery learning*.

c. Wawancara

Wawancara menurut Arikunto (2013, hlm. 44) adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya jawab sepihak. Ada dua jenis wawancara, yakni wawancara terpimpin dan wawancara bebas. Wawancara dilakukan peneliti adalah wawancara bebas dengan mengajukan beberapa pertanyaan dalam bentuk tulisan kepada observer dan peserta didik. Observer dan peserta didik bebas mengutarakan pendapat mereka tanpa dibatasi. Wawancara bebas bertujuan agar hasil atau jawaban wawancara memiliki informasi yang lebih padat. Wawancara dilakukan terhadap guru kelas IV SD Negeri Muararjeun Bandung mengenai pelaksanaan pembelajaran pada subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku sebelum menerapkan model *Discovery Learning*.

d. Dokumentasi

Pengumpulan data berupa dokumentasi dilakukan juga oleh peneliti dengan menggunakan kamera. Hal ini dilakukan untuk menyajikan salah satu data dokumentasi berupa gambar yang dapat dilihat para pembaca.

Penggunaan kamera dilakukan ketika peneliti berlangsung mulai dari tahap pelaksana hingga refleksi. Menurut Riduwan dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 51) menyatakan bahwa dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian.

Dokumentasi ini berupa foto- foto aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung, kegiatan peneliti ketika sedang menyampaikan materi di depan kelas, dokumen diambil untuk memperjelas dan memperkuat data dalam penelitian tindakan kelas.

## 2. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang sudah direncanakan kemudian dikembangkan ke dalam instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian harus memenuhi persyaratan validitas (keabsahan) dan reliabilitas (keterlindungan). Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian terdiri dari:

### a. Instrumen Perencanaan Pembelajaran

**Tabel 3.2**

**Format Penilaian Rencana Pelaksanaa Pembelajaran (RPP)**

No	Aspek yang dinilai	Skor	Catatan
1.	Perumusan indikator pembelajaran *) perumusan tujuan pembelajaran *)	1 2 3 4 5	
2.	Perumusan dan pengorganisasian matri ajar	1 2 3 4 5	
3.	Penetapan sumber/media pembelajaran	1 2 3 4 5	
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5	
5.	Penilaian proses pembelajaran	1 2 3 4 5	
6.	Penilaian hasil belajar	1 2 3 4 5	
Jumlah skor			
$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor total (30)}} \times 4 =$			

**Sumber : Buku Penilaian PPL FKIP UNPAS Tahun Ajaran 2016/2017**

**Tabel 3.3**  
**Kriteria pengolahan Data Untuk Skor Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Skor	Kriteria
1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat Baik

**b. Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran**

**Tabel 3.4**  
**Lembar Observasi Penilaian Aktivitas Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran**

No	Aspek yang dinilai	Skor	catatan
A.	Kegiatan pendahuluan		
1.	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5	
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	1 2 3 4 5	
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan	1 2 3 4 5	
<b>B.</b>	<b>Kegiatan inti</b>		
1.	Melakukan <i>free test</i>	1 2 3 4 5	
2.	Materi pembelajaran sesuai indikator materi	1 2 3 4 5	
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	1 2 3 4 5	
4.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *) menerapkan pembelajaran eksplorasi dan konfirmasi (EEK *)	1 2 3 4 5	
5.	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran	1 2 3 4 5	
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	1 2 3 4 5	
7.	Menggunkan bahasa yang benar dan tepat	1 2 3 4 5	

8.	Berperilaku sopan dan santun	1 2 3 4 5	
<b>C.</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>		
1.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	1 2 3 4 5	
2.	Melakukan <i>post test</i>	1 2 3 4 5	
3.	Melakukan <i>refleksi</i>	1 2 3 4 5	
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut	1 2 3 4 5	
<b>Jumlah Skor</b>			
$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (75)}} \times 4 =$			

Sumber: Buku Penilaian PPL FKIP UNPAS Tahun Ajaran 2016/2017

c. Lembar Wawancara

1.) Lembar Wawancara Guru

**Tabel 3.5**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana hasil belajar siswa pada subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku pada tahun-tahun sebelumnya?	
2.	Bagaimana pandangan ibu mengenai pembelajaran dengan menerapkan model <i>Discovery Learning</i> ?	
3.	Menurut ibu apakah dengan menerapkan model <i>Discovery Learning</i> pada pembelajaran ini sudah tepat? Alasannya?	
4.	Menurut ibu adakah kemudahan yang didapat oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model <i>Discovery Learning</i> ?	
5.	Adakah kesan dan pesan ibu setelah	

	pembelajaran ini selesai? Alasannya?	
--	---	--

**Sumber: Fenny Yozani (2017, hlm. 72-73)**

## 2) Lembar Wawancara Peserta Didik

**Tabel 3.6**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah dengan pembelajaran subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku Ananda mengerti dan memahami pembelajaran yang telah diberikan?	
2.	Apakah pembelajaran subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku yang di ajarkan Ibu menyenangkan?	
3.	Apakah pembelajaran subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku menarik menurut Ananda ?	
4.	Apakah ada manfaat yang Ananda peroleh setelah mengikuti pembelajaran kali ini?	
5.	Apakah sulit menjawab pertanyaan yang diberikan Ibu guru pada pembelajaran subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku ?	

**Sumber: Fenny Yozani (2017, hlm. 73)**

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan erat dengan rumusan masalah yang telah diajukan dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Metode pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data.

Data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang terdiri atas kegiatan guru, kegiatan siswa, dan hasil belajar siswa akan dianalisis secara kuantitatif berupa angka kemudian dikonversikan menjadi kualitatif berupa informasi yang berbentuk kalimat. Menganalisis data hasil tes siswa melalui penskoran, skor setiap siswa ditentukan oleh jumlah jawaban yang benar. Adapun langkah- langkah pengolahan data hasil belajar siswa sebagai berikut:

### 1. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam lembar observasi ini berisi tentang Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui kegiatan guru, kegiatan siswa, dan hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran, maka dilakukan pengolahan nilai yang diperoleh dari lembar observasi penilaian kegiatan guru, kegiatan siswa dan hasil belajar siswa. Data observasi pelaksanaan pembelajaran dianalisis secara kuantitatif.

Data observasi menggunakan skala penilaian dengan rentang nilai dalam bentuk angka ( 5, 4, 3, 2, 1) untuk kegiatan guru, kegiatan siswa, dan hasil belajar siswa yang berarti angka 5 = sangat baik, 4 = baik, 3 = cukup baik, 2 = kurang, 1 = sangat kurang. Adapun cara yang dapat dilakukan dalam pengolahan data yaitu, langkah pertama merata-ratakan nilai yang diperoleh dari beberapa aspek penilaian pelaksanaan pembelajaran, aktivitas dan perubahan sikap siswa yang diamati dengan menggunakan rumus:

- a. Pemberian skor pada tiap item yang diamati

**Tabel 3.7**

**Tabel Skor dan Kategori Lembar Observasi**

Skor	Kriteria
5	Sangat baik
4	Baik
3	Sedang
2	Kurang baik
1	Buruk

**Sumber : Buku Penilaian PPL FKIP UNPAS Tahun Ajaran (2016, hlm.**

- b. Menghitung rata-rata hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rencana Pelaksanaan Pembelajaran} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor Total (75)}} \times 4 = \dots$$

**Sumber : Buku Penilaian PPL FKIP UNPAS Tahun Ajaran (2016, hlm. 31)**

**Tabel 3.8**

**Kriteria Nilai Hasil Observasi**

Kriteria	Nilai
Sangat Baik (AB)	91-100
Baik (B)	81-90
Cukup (C)	71-80
Kurang (D)	<70

**Sumber : PPL UNPAS ( 2016, hlm.32)**

**2. Pengolahan Hasil Belajar**

Menganalisis data hasil tes siswa melalui penskoran, skor setiap siswa ditentukan oleh jumlah jawaban yang benar. Untuk menghitung nilai siswa, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Hasil Belajar Aspek Kognitif
- 1) Untuk menghitung rata-rata nilai siswa menurut Sudjana (2011, hlm. 109) digunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata

$\sum x$  = Jumlah nilai yang diperoleh individu

N = Banyaknya individu

- 2) Untuk menghitung persentase nilai siswa digunakan rumus menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2015, hlm.52) sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

**Tabel 3.9**

**Kriteria Penilaian**

Kriteria	Presentase
Sangat Baik (A)	90-100%
Baik (B)	80-89%
Cukup (C)	70-79%
Kurang (D)	60-69%
Sangat Kurang (E)	<60%

**Sumber: Sudjana (2011, hlm.118)**

- b. Hasil Belajar Aspek Afektif

Analisis data hasil belajar aspek afektif adalah ranah yang dilihat dari sikap siswa. Penilaian sikap dapat digunakan menggunakan rumus:

Menghitung rata-rata sikap siswa menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2015, hlm.52)

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{skor total}} \times 100 =$$

**Tabel 3.10**

**Klasifikasi Persentase Aspek Afektif**

Persentase	Katagori
80% atau lebih	Sangat baik
60%-79%	Baik
40%-59%	Cukup

21%-39%	Rendah
0-20%	Rendah sekali

**Sumber: Saadah Ridwan dalam Dewi, M.R, (2012, hlm. 39)**

c. Hasil Belajar Aspek Psikomotor

Analisis data hasil belajar aspek psikomotor adalah ranah yang dilihat dari keterampilan siswa. Penilaian keterampilan dapat digunakan menggunakan rumus:

Menghitung rata-rata sikap siswa menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2015, hlm.52)

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{skor total}} \times 100 =$$

**Tabel 3.11**

**Klasifikasi Persentase Aspek Psikomotor**

Persentase	Kategori
86-100	Sangat Baik
71-85	Baik
56-70	Cukup
≤ 55	Perlu Bimbingan

**Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2015, hlm. 66)**

**F. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dibagi kedalam tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksana, dan tahap pengolahan data. Tahap persiapan adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum penelitian dilakukan. Tahap pelaksanaan adalah kegiatan-kegiatan ketika penelitian dilaksanakan dan tahap akhir yaitu pengolahan data adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan setelah data penelitian terkumpul yang kemudian diolah secara statistik. Karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, maka pelaksanaannya dilakukan dengan cara bersiklus. Tiap siklus dilakukan perubahan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, salah satu cirinya adalah dengan adanya langkah-langkah yang terukur dan terencana dalam setiap siklus, sehingga rancangan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Berikut ini adalah tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti:

1. Observasi Awal (Pra Tindakan untuk mengidentifikasi masalah)

Sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian pendahuluan dengan cara observasi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini. Perlunya penelitian pendahuluan ini adalah untuk menemukan permasalahan pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini. Perlunya penelitian pendahuluan ini adalah untuk menemukan permasalahan pembelajaran yang terjadi pada pembelajaran *Discovery Learning*.

Berdasarkan hasil pendahuluan ini, kemudian akan dilakukan perencanaan penelitian tindakan kelas untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.

2. Prosedur Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran berdasarkan temuan-temuan masalah yang didapat dari hasil observasi awal dan evaluasi pembelajaran *discovery learning*. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa masih rendah, terutama dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa belum menandai sesuai dengan nilai KKM yang telah ditentukan.

Oleh karena itu peneliti ingin memperbaikinya dengan mengadakan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran model *discovery learning* penerapan strategi mengajar ini disertai dengan penggunaan alat peraga/ media dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan tiga siklus, yaitu siklus pertama, siklus kedua dan siklus ketiga. Siklus I merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus II. Siklus kedua merupakan perbaikan dari siklus I. Dan siklus yang ketiga merupakan perbaikan dari kelemahan-kelemahan atau

kegagalan pembelajaran pada siklus yang kedua. Setiap siklus melalui empat tahapan yaitu:

a. Perencanaan (*planning*)

Tindakan untuk mengatasi masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa. Sehingga peneliti berkeinginan untuk mengatasi masalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang baru yaitu strategi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Adapun berbagai hal yang perlu dipersiapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Menetapkan indikator pencapaian.
- 3) Menyusun perangkat pembelajaran (LKS, bahan ajar, Media dll)
- 4) Menyusun instrumen penelitian, yang meliputi : lembar analisis RPP, format penilaian pelaksanaan sikap, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, soal-soal test dan kisi-kisinya, dan lain-lain yang berhubungan pelaksanaan penelitian.

b. Tindakan (*action*)

Peneliti menyusun perencanaan tindakan dengan menggunakan model *discovery learning* yang dijabarkan dalam langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
- 2) Menyusun bahan ajar dan pembelajaran
- 3) Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dengan menggunakan model *discovery learning*.
- 4) Membuat soal penelitian hasil belajar dan kisi-kisinya.
- 5) Membuat rubrik penilaian RPP.
- 6) Membuat rubrik penilaian pelaksanaan pembelajaran.
- 7) Membuat evaluasi untuk mengetahui tumbuhnya hasil belajar siswa.

c. Tahap pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini dilakukan penelitian tindakan kelas dengan mengimplementasikan rencana tindakan kelas yang telah disusun. Pada pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yaitu dalam memecahkan masalah proses pembelajaran. Dan menyiapkan berbagai bahan dan media pembelajaran yang menarik. Dalam proses pembelajaran dikelasnya pun hanya berpusat pada guru saja, akan tetapi terjadi pembelajaran dua arah antar guru dan peserta didik.

### Siklus I

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran *discovery learning*.
- 2) Melaksanakan prosedur pembelajaran dengan menerapkan *discovery learning*.
- 3) Melakukan observasi keefektifan model *discovery learning* yang dilakukan peneliti, guru yang menjadi observer dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 4) Memberikan penghargaan (*reward*) kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran.
- 5) Menganalisis data hasil belajar yang diperoleh dari hasil pembelajaran untuk merencanakan tindakan perbaikan pada tahap selanjutnya.
- 6) Melakukan kegiatan refleksi siklus I untuk memperbaiki dan merancang pembelajaran menggunakan pembelajaran *discovery learning* untuk pelaksanaan pada siklus II.

### Siklus II

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan media pembelajaran.
- 2) Melaksanakan prosedur pembelajaran dengan menerapkan *discovery learning*.

- 3) Melakukan observasi keefektifan model *discovery learning* yang dilakukan peneliti, guru yang menjadi observer dalam meningkatkan keingintahuan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 4) Memberikan penghargaan kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran.
- 5) Menganalisis data hasil belajar yang diperoleh dari hasil pembelajaran untuk merencanakan tindakan perbaikan pada tahap selanjutnya.
- 6) Melakukan kegiatan refleksi siklus II untuk memperbaiki dan merancang pembelajaran menggunakan pembelajaran *discovery learning* untuk pelaksanaan pada siklus III.

### **Siklus III**

- 1) Mencari faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi siklus II.
- 2) Memperbaiki proses pembelajaran agar kekurangan dan penghambat yang ada pada siklus II tidak terjadi.
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan memberikan pemahaman mengenai pemecahan permasalahan yang akan dipecahkan dalam proses pembelajaran dan media dibuat semenarik mungkin.
- 4) Melaksanakan prosedur pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dengan menggunakan model *discovery learning*.
- 5) Melakukan observasi keefektifan penerapan model pembelajaran *discovery learning* yang dilakukan peneliti, guru yang menjadi observer dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran.
- 6) Memberikan penghargaan kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran.
- 7) Menganalisis yang diperoleh dari hasil observasi mengenai proses hasil pembelajaran untuk merencanakan tindakan perbaikan pada tahap selanjutnya.

Berdasarkan hasil temuan selama proses pembelajaran berlangsung, ternyata penelitian tindakan kelas ini dapat menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan indikator keberhasilan di siklus III dengan demikian PTK ini dilakukan dalam III siklus.